

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan metode yang sesuai sehingga dapat membantu peneliti dalam mengungkapkan permasalahan yang akan dikaji kebenarnya. Penggunaan metode penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data.

Menurut Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa:

“metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode deskriptif verifikatif.

Sugiyono (2017:8) menyatakan bahwa:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian ini dilakukan langsung pada Pemda Kabupaten Subang. Agar ditemukannya fakta dari setiap variabel yang diteliti dan untuk memahami hubungan antara variabel independen dan dependen, maka data akan di analisis menggunakan uji statistik.

### **3.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis dan dikaji.

Menurut Sugiyono (2017:39) bahwa:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian yang penulis lakukan, Objek penelitian yang akan diteliti yaitu good government governance, sistem pengendalian intern pemerintah dan kinerja pemerintah daerah.

### **3.1.3 Unit Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada Pemda Kabupaten Subang . Hal tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah Pemda Kabupaten Subang telah menerapkan good government governance dengan baik, untuk mengetahui pengendalian intern pemerintah daerah telah diterapkan dengan baik dan benar mengenai dimensi kinerja pemerintah daerah.

### **3.1.4 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen ini memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan salah dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2017 : 102) bahwa:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Pada penelitian ini akan digunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (2017 : 93) bahwa :

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Dengan Skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

### **3.1.5 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

menurut Sugiyono (2017: 147) bahwa:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh *good government governance* , pengendalian intern pemerintah daerah terhadap kinerja pemerintah daerah pada Pemda Kabupaten Subang.

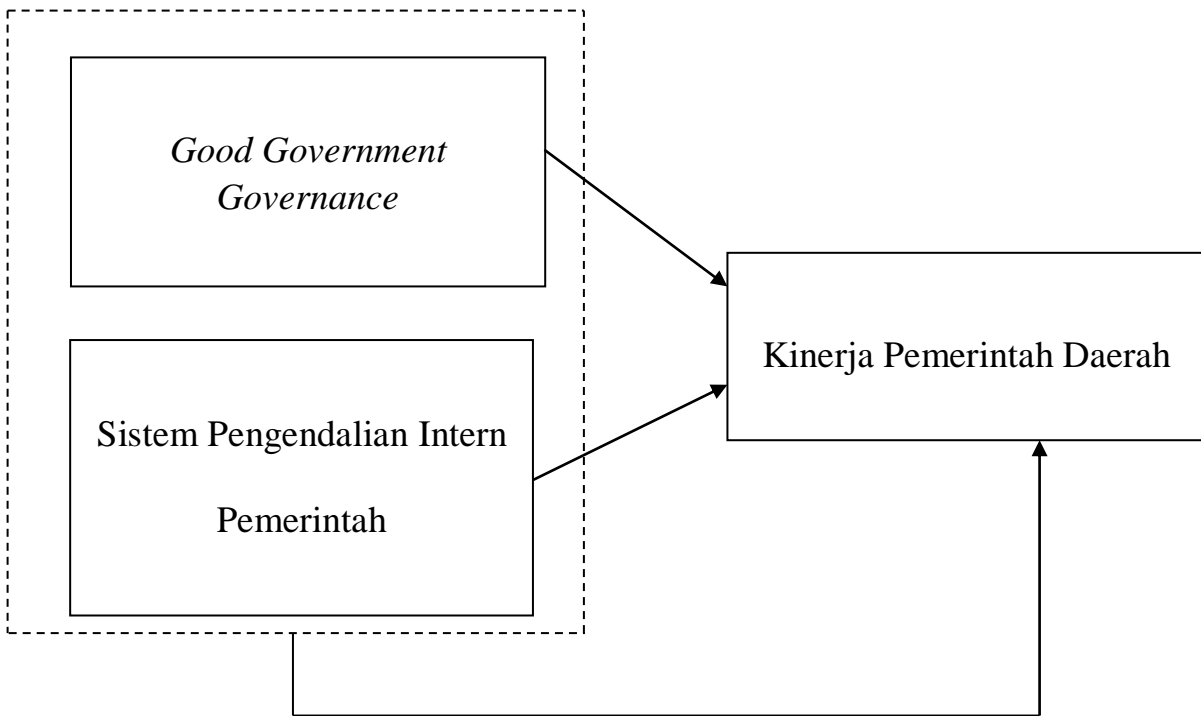
Menurut Moh. Nazir (2011:91) bahwa:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis, melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh good government governance , pengendalian intern pemerintah daerah terhadap kinerja pemerintah daerah pada Pemda Kabupaten Subang.

### **3.1.6 Model Penelitian**

Model penelitian ini merupakan abstraksi fenomena-fenomena yang sedang diteliti, hal ini sesuai judul skripsi “Pengaruh good government governance dan Sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) terhadap kinerja pemerintah daerah”. Model penelitian dapat digunakan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Keterangan:

- > : Uji secara Parsial
- - - - -> : Uji Secara Simultan

### 3.2 Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian harus di definisikan dengan jelas agar tidak menimbulkan makna yang ganda. Definisi variabel juga memberi batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel. Kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat.

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

#### Definisi Variabel Penelitian

menurut Sugiyono (2017: 38) bahwat:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent variabel) dan variabel terkait (dependent variabel).

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Variabel Bebas ( Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2017: 39) :

“Variabel Independen sering disebut sebagai variabel, *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah *Good Government Governance* ( $X_1$ ), Pengendalian intern pemerintah ( $X_2$ ), Penjelasan kedua varibel tersebut adalah sebagai berikut

##### a. *Good Government Governance* ( $X_1$ )

menurut Sedarmayanti (2012:276) :

“*Good government governance* adalah penyelenggaraan pemerintahan negara yang solid dengan tanggung jawab, serta efektif dan efisien dengan menjaga kesinergian interaksi yang kotruktif diantara domain-domain negara sektor swasta dan masyarakat.”

b. Sistem pengendalian intern pemerintah ( $X_2$ ) menurut PP 60 Pasal 1 ayat (2) tahun 2008 mengenai Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) menyatakan bahwa:

“Sistem Pengendalian Intern adalah proses integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan”.

## 2. Variabel Dependen atau Variabel terikat

Menurut Sugiyono (2017:39):

“Variabel dependen sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terkait adalah kinerja pemerintah daerah (Y). Menurut Mahsun (2012:25) :

“Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi.”

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dari indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel

dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**  
***Good Government Governance (X<sub>1</sub>)***

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Kuesioner	Skala
<i>Good Government Governance (X<sub>1</sub>)</i>	“ <i>Good government governance</i> adalah penyelenggaraan pemerintahan negara yang solid dengan bertanggung jawab, serta efektif dan efisien dengan menjaga kesinergian interaksi yang konstruktif diantara domain-domain negara sektor swasta dan masyarakat.”  Sedarmayanti (2012:276)	1. Akuntabilitas (pertanggungjawaban)	- Aparatur pemerintah bertindak selaku penanggung jawab atas segala Tindakan yang ditetapkan  - Aparatur pemerintah bertindak selaku penanggung jawab atas segala kebijakan yang ditetapkannya.	1-9	Ordinal
		2. Transparansi (keterbukaan)	- pemerintahan bersifat transparan terhadap rakyatnya  - pemerintahan menyediakan informasi secara terbuka	10-13	Ordinal
		3. Partisipasi (melibatkan masyarakat terutama aspirasinya)	- Kesempatan bagi masyarakat memberikan kritik terhadap kinerja pemerintah  - Kesempatan bagi masyarakat memberikan saran terhadap kinerja pemerintah	14-16	Ordinal
			- Sarana publik untuk menyampaikan kritik dan saran yang dimiliki		



		4. Supremasi Hukum (aturan hukum)	- Kepatuhan hukum dalam melaksanakan tata kelola pemerintahan yang baik	17-19	Ordinal
		Sedarmayanti (2012:289)	- Memberikan pelayanan dengan adil - Memberikan pelayanan sesuai dengan kebijakan yang diterapkan.		

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Sistem Pengendalian Intern pemerintah ( $X_2$ )**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Kuesioner	Skala
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah ( $X_2$ )	“Sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi	1. Lingkungan Pengendalian	- Penegakan Integritas - Penegakan nilai etika - Komitmen Terhadap Organisasi. - Kepemimpinan yang kondusif. - Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan dalam penyusunan struktur organisasi harus berpedoman pada peraturan perundangundangan yang berlaku. - Pendelegasian wewenang dan tanggungjawab yang tepat.	1-12	Ordinal

melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan”.		- Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia.		
		- Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif.		
		- Hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait		
	2. Penilaian Resiko	- Identifikasi Resiko.	13-18	Ordinal
		- Analisis Resiko.		

PP No. 60 Pasal 1 ayat (2) Tahun 2008	3. Kegiatan Pengendalian	- Review atas kinerja instansi pemerintah.	19-26	Ordinal
		- Pembinaan Sumber daya manusia.		
		- Pengendalian atas Pengelolaan sistem informasi.		
		- Pengendalian fisik dan aset		
		- Penetapan review atas indikator		
		- Pemisahan fungsi		
		- Otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting		
		- Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian		
		- Pembatasan akses atas sumber daya dan pencatatannya		
		- Akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya		
		- Dokumentasi yang baik atas sistem pengendalian intern serta transaksi dan kejadian penting.		
	4. Informasi dan Komunikasi	- Pimpinan Instansi pemerintah wajib mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk dan waktu yang cepat.	27-31	Ordinal
		- Komunikasi atas informasi wajib diselenggarakan secara efektif		
- Pimpinan instansi pemerintah sekurangkurangnya harus menyediakan berbagai bentuk sarana dan komunikasi.				

			- Mengelola, mengembangkan dan memperbaharui sistem informasi secara terus menerus		
		5. Pemantauan	- Pimpinan Instansi Pemerintah wajib melakukan pemantauan sistem pengendalian intern		
			- Pemantauan sistem pengendalian intern dilaksanakan melalui pemantauan berkelanjutan evaluasi terpisah dan tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan review lainnya.		
			- Pemantauan berkelanjutan diselenggarakan melalui kegiatan pengelolaan rutin, supervisi, pembandingan, rekonsiliasi, dan tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas	32-34	Ordinal
			- Evaluasi terpisah diselenggarakan melalui penilaian sendiri, review dan pengujian efektivitas sistem pengendalian intern		
			- Evaluasi terpisah dapat dilakukan oleh aparat pengawasan intern pemerintah atau pihak eksternal pemerintah.		

		- Evaluasi terpisah dapat dilakukan dengan menggunakan daftar uji Pengendalian Intern	
--	--	---	--

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Kinerja Pemerintah Daerah (Y)**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Kuesioner	Skala
Kinerja Pemerintah Daerah (Y)	"Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam <i>strategic planning</i> suatu organisasi."	1. Masukan (Input)	- Jumlah dana yang dibutuhkan.  - Jumlah pegawai yang dibutuhkan.  - Jumlah infrastruktur yang ada  - Jumlah waktu yang digunakan.	1-7	Ordinal
		2. Proses (Process)	- Ketaatan pada peraturan perundangan.    - Rata-rata yang diperlukan untuk memproduksi atau menghasilkan layanan jasa		

		3. Keluaran (Output)	- Jumlah produk atau jasa yang dihasilkan.	12-15	Ordinal
			- Ketepatan dalam memproduksi barang atau jasa.		

	Mahsun (2012: 141)	4. Hasil (Outcome)	- Tingkat kualitas produk atau jasa yang dihasilkan.	16-17	Ordinal
			- Produktivitas para karyawan atau pegawai.		
		5. Manfaat (Benefit)	- Tingkat kepuasan masyarakat.	18-19	Ordinal
			- Tingkat partisipasi masyarakat.		
		6. Dampak (Impact)	- Peningkatan kesejahteraan masyarakat.	20-22	
		Mahsun (2012:148)	- Peningkatan pendapatan masyarakat.		

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 80) pengertian populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi sasaran adalah populasi yang akan digunakan untuk menjadi sasaran penelitian. Populasi merupakan sekumpulan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan penelitian melalui kriteria tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi terdiri dari manusia atau orang, data-data atau dokumen yang dipandang sebagai objek penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai pada Pemda Kabupaten Subang. Adapun jumlah populasi sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Bagian</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Asisten Pemerintah dan Kesra	<b>25</b>
2.	Asisten Perekonomian dan Pembangunan	<b>30</b>
3.	Asisten Administrasi Umum	<b>60</b>
4.	Staf Ahli	<b>11</b>
<b>Jumlah</b>		<b>126</b>

#### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili)”.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2017:81) bahwa:

"Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan."

Terdapat beberapa teknik sampel yang digunakan yaitu *Probability Sampling* dan *Non probability Sampling*. Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling Teknik *probability sampling* dengan *Proportionate stratified random sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:63) bahwa:

“*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Menurut Sugiyono (2016,63) bahwa:

“*Proportionate stratified random sampling* adalah teknik sampling yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”.



Untuk mengetahui jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = error level (tingkat kesalahan)

maka, perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{126}{1 + 126 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{126}{2,26}$$

$$n = 55,75$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui jumlah sampel 55,75 maka akan dibulatkan untuk mempermudah analisis menjadi 56.

Sesuai dengan teknik penentuan sampel diatas, maka ukuran sampel sebesar 56 orang responden sudah mewakili populasi pegawai Kabupaten Subang. Penelitian dari sampel tersebut dapat menggambarkan karakteristik populasi, yaitu dengan cara membagikan langsung kuesioner yang harus dijawab oleh responden yang akan dijadikan sampel.

Adapun sampel yang diambil menggunakan proporsional random dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{n_i}{S} \times n$$

Keterangan:

N : jumlah sampel tiap bagian

n : jumlah sampel

$n_i$  : jumlah populasi tiap bagian

S : jumlah total populasi

Pegawai Pemda Kabupaten Subang yang terdiri dari Asisten Pemerintah dan Kesra yang berjumlah 25, Asisten Perekonomian dan Pembangunan berjumlah 30, Asisten Administrasi Umum berjumlah 60 dan Staf Ahli berjumlah 11. Hasil yang didapatkan dari masing-masing proporsional random yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Sampel Penelitian**

No	Bagian	Populasi		Jumlah Sampel
1	Asisten Pemerintah dan Kesra	25	$25/126 \times 56 = 11,1$	11
2	Asisten Perekonomian dan Pembangunan	30	$30/126 \times 56 = 13,3$	13
3	Asisten Administrasi Umum	60	$60/126 \times 56 = 26,6$	27
4	Staf Ahli	11	$11/126 \times 56 = 4,8$	5
Jumlah		126		56

### 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber Data

Ada dua jenis data penelitian, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Menurut Sugiyono (2017;193) bahwa:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”

Di dalam penelitian ini peneliti memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang peneliti bahas. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner dengan responden pada Pemda Kabupaten Subang yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Di dalam penelitian ini peneliti memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang peneliti bahas. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden yaitu pada Pemda Kabupaten Subang yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

Jenis kuesioner yang peneliti gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, alasan peneliti menggunakan kuesioner tertutup karena kuesioner jenis ini memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban, kuesioner tertutup lebih praktis, dan dapat mengimbangi keterbatasan biaya dan waktu penelitian.

## **3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

### **3.5.1 Metode Analisis**

Analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah.

Menurut Sugiyono (2017:207) bahwa:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam metode analisis data ini peneliti mengambil analisis deskriptif.

menurut Sugiyono (2017: 147) bahwa:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana Good Government Governance pada Pemerintah Daerah Kabupaten Subang.
2. Bagaimana Sistem Pengendalian Intern Pemerintah pada Pemerintah Daerah Kabupaten Subang.
3. Bagaimana Kinerja Pemerintah Daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten Subang.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- a. Membuat kuesioner

Peneliti membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden.

b. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner di sebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

c. Memberikan skor

Untuk menentukan nilai dari kuesioner peneliti menggunakan skala likert. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pernyataan positif dan negatif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pernyataan tabel 3.6 berikut ini.

**Tabel 3.6**  
**Bobot Penilaian Kuesioner**

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Selalu	5
2	Sering	4
3	Kadang-kadang	3
4	Jarang	2
5	Tidak Pernah	1

Untuk menentukan nilai dari kuesioner peneliti menggunakan skala likert, menurut Sugiyono (2017:93) bahwa:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Dengan skala likert dapat digunakan dalam melakukan pengukuran pada jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan memberikan skor pada setiap item jawaban.

d. Ketika data sudah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan Y, maka analisis yang digunakan yaitu rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Rumus rata-rata (mean) adalah sebagai berikut ini:

$$\text{Variabel X} = \frac{\sum xi}{n}$$

$$\text{Variabel Y} = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata (*mean*)

$\sum Xi$  = Jumlah nilai X ke *i* sampai ke *n*

$\sum Yi$  = Jumlah nilai Y ke *i* sampai ke *n*

n = Jumlah Responden

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari setiap variabel. Setelah mendapat mean (rata-rata), kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan hasil penyebaran kuesioner.

1. Untuk variabel Good Government Governance (X1) terdapat 19 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ( $5 \times 19 = 95$ ), sedangkan nilai terendah 1, maka ( $1 \times 19 = 19$ ). Kriteria untuk menilai Good Government Governance (X1) rentang

$$\frac{95-19}{5} = 15,2$$

maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria Good Government

Governance sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Pedoman Kategorisasi**  
**Good Government Governance (X1)**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
19-34,2	Sangat tidak baik
34,2-49,4	Tidak baik
49-64,6	Cukup baik
64,6-79,8	Baik
79,8-95	Sangat baik

2. Untuk variabel Sistem pengendalian intern pemerintah (X2 ) terdapat 34 pertanyaan, nilai tertinggi X adalah 5 sehingga ( $34 \times 5 = 170$ ) sedangkan nilai terendah 1, maka ( $1 \times 34 = 34$ ). Kriteria untuk menilai Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X2 ) rentang  $\frac{170-34}{5} = 27,2$  maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria Sistem

Pengendalian Intern Pemerintah (X2) sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Pedoman Kategorisasi**  
**Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X2)**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
34-61,2	Sangat tidak memadai
61,2-88,4	Tidak memadai
88,4-115,6	Cukup memadai
115,6-142,8	Memadai
142,8-170	Sangat memadai

3. Untuk variabel Kinerja Pemerintah Daerah (Y) terdapat 22 Pernyataan, nilai tertinggi Y adalah 5 sehingga ( $5 \times 22 = 110$ ) sedangkan nilai terendah 1, maka ( $1 \times 22 = 22$ ). Kriteria untuk menilai Kinerja Pemerintah Daerah (Y) rentang

$$\frac{110-22}{5} = 17,6$$
 maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria Kinerja

Pemerintah Daerah (Y) sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Pedoman Kategorisasi**  
**Kinerja Pemerintah Daerah (Y)**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
22-39,6	Sangat tidak baik
39,6-57,2	Tidak baik
57,2-74,8	Cukup baik
74,8-92,4	Baik
92,4-110	Sangat baik

### 3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.5.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur suatu data apakah data tersebut valid atau tidak. Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya.

Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat suatu instrumen penelitian dapat dikatakan *valid* menurut Sugiyono (2017:127) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Jika  $r \geq 0,3$  maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah *valid*.



b. Jika  $r < 0,3$  maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak *valid*.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$\sum xy$  = jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$  = jumlah nilai variabel x

$\sum y$  = jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$  = jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$  = jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = banyaknya sampel

### 3.5.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan realibel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini sebagai berikut:

Jika nilai Alpha  $\geq 0,6$  maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha  $< 0,6$  maka instrumen tidak reliabel.

Uji realibilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Spearman Brown menurut Sugiyono (2017:136) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

$r_1$  = Realibilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

### 3.5.3 Transformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala *likert*. Dari skala pengukuran likert itu akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara maka data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval dengan menggunakan metode Methods of Successive Interval (MSI. Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah-langkah menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) bahwa:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternative (kategori) jawaban yang tersedia.

2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala (scale value) untuk setiap nilai Z dengan rumus:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas}}{\text{are dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah}}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval melalui persamaan berikut:

$$\text{Skor} = \text{Nilai Skala} - \text{Nilai Skala Minimum} + 1$$

### 3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Sebelum melakukan uji hipotesis, pengujian ini harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Ghazali (2016:154) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.”

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 21 untuk pengujian data sampel yang telah didapat melalui kuesioner untuk setiap variabel. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorof-Smirnov (K-S), grafik histogram dan uji normal P-Plot. Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu:

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Grafik histogram dan uji normal P-Plot dapat dikatakan normal jika pola penyebarannya memiliki garis normal.

## **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolinearitas dalam variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolinearitas di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolinearitas, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Pengujian ini layak dilakukan untuk penelitian yang variabel independennya lebih dari satu. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas untuk *tolerance* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10 (Ghozali, 2016:103). Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamat lain (Ghozali, 2016:134). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).

Jika grafik *scatterplot* menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang tegas, serat titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

$Y'$  = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

$A$  = Konstanta/ nilai Y jika  $X = 0$

$b_1, b_2$  = Koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

$X_1$  = Kompetensi Sumber Daya Manusia

$X_2$  = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

### 3.5.6 Uji Korelasi

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *spearman's rho*. Rumusnya yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1} d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$r_s$  = Koefisien korelasi *Rank Spearman* yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y

$d_i$  = Selisih mutlak antara ranking data variabel X dan variabel Y ( $X_i - Y_i$ )

$n$  = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.10**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

### 3.1.7 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2017:93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Tujuan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk itu, pengujian hipotesis yang peneliti gunakan yaitu uji signifikan dengan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya *Good Government Governance* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah daerah.

$H_a: \beta_1 \neq 0$ , artinya *Good Government Governance* berpengaruh terhadap Kinerja pemerintah daerah.

$H_0 : \beta_2 = 0$ , artinya Sistem Pengendalian Intern Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Kinerja pemerintah daerah.

$H_a: \beta_2 \neq 0$ , artinya Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh terhadap Kinerja pemerintah daerah.

### 3.5.7.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga  $t_{hitung}$  setiap variabel independen atau membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai yang ada pada  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan sebaiknya  $t_{hitung}$  tidak signifikan dan berada dibawah  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
  - a. Interval keyakinan  $\alpha = 0,05$
  - b. Derajat kebebasan =  $n-k-1$
  - c. Kaidah keputusan: Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak positif, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menentukan  $t_{hitung}$  dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

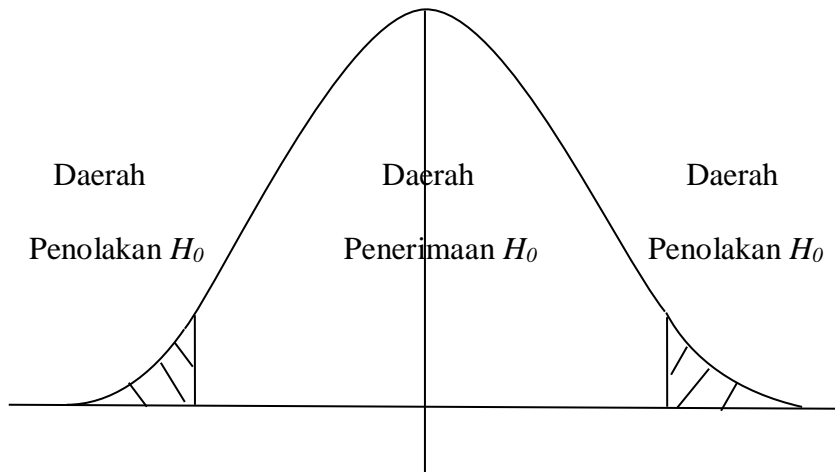
$r$  = koefisien korelasi

$t$  = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) =  $n-k-1$

$n$  = jumlah sampel



3. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$



**Gambar 3.2 Uji T**  
(Sumber: Sugiyono 2017:185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan  $dk = n-2$ . Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a)  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau nilai Sig  $< \alpha$
- b)  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau nilai Sig  $> \alpha$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak positif, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah positif. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS 25.

### 3.5.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui semua variabel independen (X) apakah mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2017:192) Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

$F_n$  = Nilai uji f

$R$  = Koefisien korelasi berganda.

$k$  = Jumlah variabel independen

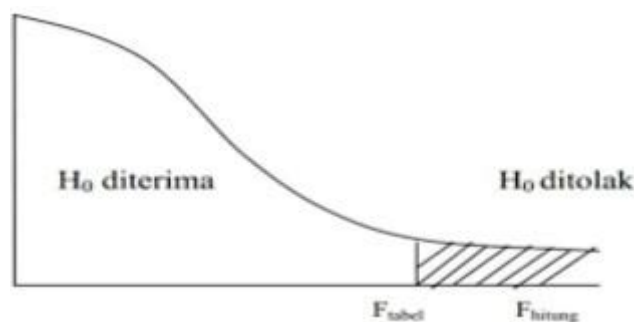
$n$  = Jumlah anggota sampel

Rumus hipotesis untuk pengujian simultan yaitu:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh antara *good government governance*, sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kinerja pemerintah daerah.

$H_a$  : terdapat pengaruh antara *good government governance*, sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kinerja pemerintah daerah.

Apabila  $H_0$  diterima maka tidak berpengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen dan apabila  $H_a$  ditolak maka variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh positif.



**Gambar 3.3**

**Uji F**

(Sumber: Sugiyono, 2017:187)

Kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

b.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

### 3.5.7.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan rumus:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien Korelasi

$\beta$  = Koefisien Beta .

Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Menurut Sujarweni(2012:188) rumus koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinasi

$R^2$  = Nilai Koefisien Korelasi

### **3.5.8 Kuesioner**

Kuesioner adalah salah satu cara memberi sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada masing-masing pegawai PEMDA Kabupaten Subang. Kuesioner ini terdiri dari 75 pertanyaan, yaitu 19 pertanyaan untuk Good Government Governance (X1), 34 pertanyaan untuk Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kinerja Pemerintah (X2) dan 22 pertanyaan untuk Kinerja Pemerintah Daerah (Y).